



Income Contribution of Housewives Selling Typical Souvenirs of the Luwu Region to Family Income in Baramamase Village Walenrang District Luwu Regency

Jumriah¹

¹ Prodi Geografi/ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam / Universitas Negeri Makassar

Email: jumriahtuh@gmail.com

(Received: Agustus 2020; Reviewed: Agustus 2020; Accepted: September 2020; Published: September 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) how much the income contribution of housewives selling typical Luwu souvenirs to family income, 2) what are the driving and inhibiting factors of housewives selling typical Luwu souvenirs to family income, 3) how double workload faced by housewives selling souvenirs typical of the Luwu region in increasing family income. The population in this study are all housewives who sell souvenirs typical of the Luwu region with a total sampling research method that is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that: 1) The income contribution of housewives selling souvenirs typical of the Luwu region to family income was 85%. This shows that the income contribution given by housewives in their families is quite large. 2) Factors that support the smooth business of selling souvenirs typical of the Luwu area, namely because of its location on the side of the cross-city / district axis road which makes it easy for buyers to stop while the inhibiting factor for the efforts of these housewives in running their business is the stopover location / narrow parking lot. , the high cost of raw materials (brown sugar) and the lack of capital to develop their business. 3) With the participation of housewives working in the public sector, of course, housewives also do not leave their duties in the domestic sphere, namely housework.

Keywords: Contributions; income; expenses double

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) seberapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penjual oleh-oleh khas Luwu terhadap pendapatan keluarga, 2) apa saja faktor pendorong dan penghambat ibu rumah tangga penjual oleh-oleh khas daerah Luwu terhadap pendapatan keluarga, 3) bagaimana beban kerja ganda yang dihadapi ibu rumah tangga penjual oleh-oleh khas daerah Luwu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Populasi dalam penelitian ini semua ibu rumah tangga yang menjual oleh-oleh khas daerah Luwu dengan metode penelitian total sampling yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga

penjual oleh-oleh khas daerah Luwu terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga dalam keluarganya tergolong besar. 2) Faktor pendukung kelancaran usaha penjualan oleh-oleh khas daerah Luwu yaitu karena lokasinya yang berada di pinggir jalan poros lintas kota / kabupaten yang memudahkan pembeli untuk singgah sedangkan faktor penghambat usaha para ibu rumah tangga ini dalam menjalankan usahanya yaitu lokasi persinggahan / parkir yang sempit, mahalnya bahan baku (gula merah) serta kurangnya modal yang dimiliki dalam mengembangkan usahanya. 3) Dengan partisipasi ibu rumah tangga bekerja dalam sektor publik, tentu ibu rumah tangga juga tidak meninggalkan tugas-tugasnya dalam ranah domestik yaitu pekerjaan rumah tangga.

Kata Kunci: Kontribusi; pendapatan; beban ganda

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan akan kehidupan sehari-hari semakin hari kian meningkat dan semakin sulit terlebih lagi bagi masyarakat yang telah berkeluarga dikarenakan pendapatannya tidak seberapa dibandingkan dengan harga-harga barang yang harus diperoleh untuk kelangsungan hidup. Namun, seperti yang kita ketahui bersama petani hanya bisa mendapatkan hasil dari kerja kerasnya setelah 3 sampai 5 bulan sedangkan kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi setiap hari tidaklah sedikit (Rohmah, 2014). Menurut (Saputro et al., 2020) bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh warga masyarakat yang tidak seluruhnya memiliki keterampilan, membuat mereka lebih memilih memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai wadah mata pencaharian pokok.

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya. Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu (Pass, 1997). Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui

kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat pendapatan perkapita perbulan dari satu keluarga (Idris et al., 2020).

Peran serta perempuan dalam aktivitas peningkatan pendapatan (*income generating activity*) sudah berlangsung begitu lama. Peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka di sektor pertanian maupun perkebunan. Seiring dengan pesatnya kemajuan dunia *industry* utamanya di perkotaan telah mendorong tenaga kerja perempuan memasuki sektor tersebut sebagai tenaga kerja sektor formal. Di samping itu sektor informal masih merupakan alternatif dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga (Sihite, 2007).

Umumnya alasan perempuan untuk bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Menurut (Sulviati et al., 2020) pandangan bahwa peran laki-laki adalah peran produktif di sektor publik untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan peran perempuan adalah peran reproduktif di sektor domestik untuk mengurus rumah tangga. Keadaan perekonomian yang tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat, pendapatan keluarga cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggung stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga berpartisipasi di sektor publik dan umumnya cenderung memilih bekerja di sektor informal (Farida, 2011). Selain itu Bambang dan Mukhlis (2006) mengatakan alasan lain yang dapat menyebabkan perempuan memilih bekerja di sektor informal adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Peran aktif

perempuan di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetangga melalui keinginan usahatani (Jiggins, 1990), hal ini berdampak pada perkembangan perekonomian masyarakat setempat (Makassaw et al., 2020)..

Berdasarkan pertimbangan tersebut para Ibu Rumah Tangga yang berada di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu bergerak untuk melakukan usaha yang dapat menambah pendapatan rumah tangga dalam rangka membantu ekonomi keluarga. Berada di sekitar jalan poros perbatasan antara Kota Palopo dan Kabupaten Luwu membuat para Ibu-ibu memanfaatkan lokasi tersebut untuk menjual Oleh-oleh yang saat ini dikenal sebagai salah satu tempat berburu makanan khas daerah Luwu khususnya jajanan atau Oleh-oleh khas daerah Luwu.

Seberapa besar pengaruh usaha Oleh-oleh khas Daerah Luwu ini dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat tidak dapat ditentukan dengan menerka-nerka atau dengan melihat-lihat saja. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian mengenai seberapa penting hasil dari usaha Oleh-oleh khas Daerah Luwu terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat yang berada di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Kontribusi Pendapatan Ibu rumah tangga Penjual Oleh-Oleh Khas Daerah Luwu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu” termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang menjalankan usaha penjualan oleh-oleh khas daerah Luwu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pendapatan ibu rumah tangga penjual oleh-oleh yang

berada di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu pada bulan Mei 2019.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
2. Umur adalah usia masyarakat yang melakukan usaha oleh-oleh di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang diukur dengan tahun.
3. Jumlah tanggungan rumah tangga adalah sejumlah orang yang tinggal di dalam rumah tangga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga.
4. Tingkat pendidikan adalah tingkatan atau jenjang pendidikan formal yang berhasil ditamatkan oleh masyarakat terutama Ibu-ibu yang menjalankan usaha penjualan oleh-oleh..
5. Jumlah pendapatan rumah tangga adalah besarnya pendapatan yang diperoleh keluarga responden dari usaha penjualan oleh-oleh khas daerah dan hasil diluar dari usaha penjualan oleh-oleh.
6. Jumlah pendapatan dari usaha penjualan oleh-oleh adalah besarnya pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga dari usahapenjualan oleh-oleh tanpa hasil diluar usaha.
7. Kontribusi usaha oleh-oleh adalah besarnya sumbangan pendapatan dari hasil usaha penjualan oleh-oleh terhadap pendapatan keluarga.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu rumah tangga / perempuan yang berjualan oleh-oleh khas daerah Luwu yang ada di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yakni sebanyak 33 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini yang diambil yaitu

semua populasi yang dijadikan sampel yaitu 33 dikarenakan sampel kurang dari 100.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini yang menjadi teknik observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan yang merupakan lokasi penelitian. Pengamatan aktivitas dilakukan secara langsung pada masyarakat yang memiliki kios-kios atau warung-warung kecil untuk menjalankan usaha penjualan oleh-oleh

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada perempuan / ibu rumah tangga yang menjalankan usaha penjualan oleh-oleh di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder pada lokasi penelitian seperti data jumlah penduduk, batas wilayah, rata-rata pendidikan penduduk dan data-data lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis ini berangkat dari data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan atau digambarkan untuk menjawab tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kontribusi Pendapatan Ibu rumah tangga

a. Umur

Pada penelitian yang dilakukan di Desa Baramamase, diperoleh data umur responden yang berkisar antara 19 hingga 66. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Keadaan Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
19 - 30	9	27,27
31 - 42	11	33,33
43 - 54	12	36,36
55 - 66	1	3,03
Jumlah	33	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diwawancarai, umur yang paling banyak dijumpai yaitu pada umur 43 – 54 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 36,36 % sedangkan responden yang berada pada usia 55 – 66 tahun menempati urutan terendah yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3,03% saja.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan juga turut berpengaruh jika ingin menjalankan suatu usaha. Pendidikan formal lebih tinggi cenderung lebih cepat dan tanggap dalam dalam memikirkan/memecahkan maupun menerima saran dan masukan mengenai usaha yang dijalankan. Terlebih lagi jika di imbangkan dengan pendidikan non formal seperti pengalaman kerja.

Tabel 2. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	6,06
Tamat SD / Sederajat	8	24,24
Tamat SMP / Sederajat	8	24,24
Tamat SMA / Sederajat	11	33,33
Sarjana / Diploma	4	12,12
Jumlah	33	100

Jumriah, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjual Oleh-Oleh Khas Daerah Luwu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Sumber : Hasil olahan data kuesioner tahun 2019

Data pada tabel 2. memperlihatkan sejauh mana tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh responden. Dapat dilihat pada tabel bahwa pendidikan terakhir yang paling banyak diselesaikan oleh responden yaitu tingkat SMA/Sederajat sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33 %. Dan dari data yang diperoleh dari lapangan terdapat 2 orang responden yang tidak sekolah atau tidak tamat SD dengan persentase 6,06%.

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalam keluarga responden berkisar antara 3 – 10 orang namun didominasi oleh kelompok 3 – 4 orang setiap keluarga. Terdapat 51,52% yang memiliki tanggungan sedang, selebihnya yaitu sekitar 48,48% memiliki tanggungan dalam keluarga yang cukup banyak yang akan mengakibatkan bertambahnya pengeluaran yang cukup besar jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang besar pula dari kepala keluarga atau anggota dalam keluarga yang menjadi tanggungan. Untuk lebih jelasnya data jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3 - 4	17	51,52
5 - 6	11	33,33
7 - 8	3	9,09
9 - 10	2	6,06
Jumlah	33	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner tahun 2019

Tabel 3. diatas memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga paling banyak berada pada kisaran 3 – 4 orang dengan persentase 51,52%, kemudian selanjutnya yaitu sebanyak 5 - 6 beban tanggungan

dengan persentase 33,33%. Terdapat 3 responden yang memiliki jumlah tanggungan 7 – 8 orang dengan persentase 9,09 %. Dan terakhir dengan persentase paling sedikit yaitu 6,06 % sebanyak 9 – 10 orang dalam keluarga.

d. Kontribusi

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga penjual oleh-oleh terhadap pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam satuan persen. Berikut tabel hasil olah data berapa persen kontribusi ibu rumah tangga penjual oleh-oleh. Adapun kontribusi ibu rumah tangga penjual oleh-oleh ini merupakan salah satu bentuk keikutsertaan diri ibu rumah tangga tersebut dalam bekerja untuk dapat menambah penghasilan keluarga serta memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk melihat seberapa besar pembagian kontribusi pendapatan keluarga perempuan penjual oleh-oleh khas daerah Luwu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

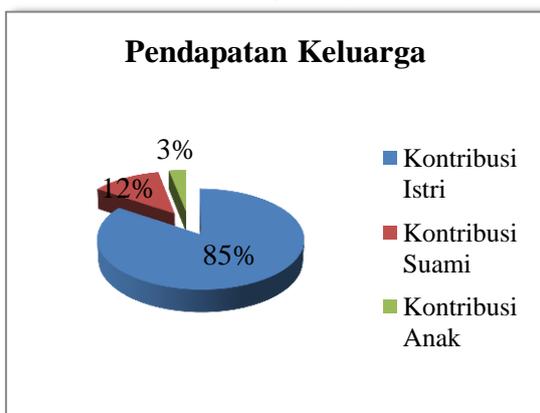
Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
Pendapatan Istri	17.530.303	84,47
Pendapatan Suami	2.578.788	12,43
Pendapatan Anak	643939	3,10
Pendapatan Keluarga	20.753.030	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan istri merupakan pendapatan tertinggi di dalam keluarganya yaitu sebesar 84,47% sedangkan pendapatan suami tergolong rendah yaitu hanya sebesar 12,43% saja, selebihnya sebanyak 3% adalah kontribusi dari anak.

Setelah memperhatikan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan terbesar didapatkan dari istri yaitu sebagai penjual oleh-oleh dengan besarnya pendapatan yaitu Rp. 17.530.303 per bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga atau istri sebagai ibu rumah tangga dalam mencari penghasilan lebih besar dibandingkan laki-laki atau suami yang berperan sebagai kepala keluarga. Adapun besarnya pendapatan suami sebagai kepala keluarga rata-ratanya yaitu sekitar Rp. 2.578.788 per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan anak adalah sebesar Rp. 643.939 per bulan. Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan keluarga responden yang diperoleh setiap bulannya yaitu sekitar Rp. 20.753.030 per bulan.

Perhatikan gambar kontribusi pendapatan dalam keluarga di bawah ini untuk lebih jelasnya :



Gambar 1. Besarnya Kontribusi Pendapatan Ibu rumah tangga Penjual Oleh-oleh terhadap Pendapatan Keluarga

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Pada penelitian kali ini dari 33 responden yang diwawancarai mengenai faktor yang mendukung kelancaran usaha penjualan oleh-oleh ini semuanya menjawab karena berada di pinggir jalan poros lintas kota/kabupaten sehingga memudahkan orang-orang yang sedang melakukan perjalanan untuk singgah dan membeli jualan mereka. Namun lokasi berjualan

para ibu rumah tangga yang berada di pinggir jalan ini sekaligus menjadi faktor penghambat dikarenakan kurang luasnya lokasi parkir untuk dijadikan tempat persinggahan, untuk lebih jelasnya faktor tersebut akan di bahas pada bagian selanjutnya. Berikut ini tabel yang berisi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden :

Tabel 5. Faktor Pendukung Usaha

Faktor Pendukung	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berada di jalan poros lintas kota/kabupaten	33	100
Jumlah	33	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 33 responden sama-sama menganggap berada di pinggir jalan poros lintas kota / kabupaten merupakan faktor yang sangat mendukung penjualan oleh-oleh khas daerah Luwu oleh para Ibu rumah tangga/perempuan ini, dikarenakan pembeli dapat langsung singgah jika ingin mencoba kue kue tradisional khas daerah Luwu

b. Faktor Penghambat

Pada penelitian ini, dari hasil wawancara diperoleh data faktor-faktor apa saja yang menghambat usaha para ibu rumah tangga penjual oleh-oleh di Desa Baramamase ini. Berikut ini disajikan data mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi perempuan-perempuan atau ibu rumah tangga dalam menjalankan usahanya.

Tabel 6. Faktor Penghambat Usaha

Faktor Penghambat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lokasi Parkiran Sempit	21	63,64
Bahan Baku Mahal (gula merah)	8	24,24
Kurangnya Modal	4	12,12

Jumriah, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjual Oleh-Oleh Khas Daerah Luwu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Jumlah	33	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Hasil olahan data kuesioner tahun 2019

Berdasarkan tabel 6. dari 33 responden yang diwawancarai terdapat 3 kendala yang dianggap menghambat usaha penjualan oleh-oleh ini. Lokasi parkir yang sempit menjadi permasalahan yang paling utama bagi ibu rumah tangga penjual oleh-oleh, sebanyak 21 orang dengan persentase sebanyak 63,64% bermasalah dengan lokasi parkir dikarenakan terlalu dekat dengan jalan raya yang mengakibatkan beberapa pengemudi berfikir ulang untuk singgah karena dapat menyebabkan macet. Sebanyak 8 orang responden atau 24,24% mengemukakan bahwa yang menjadi kendala mereka yaitu mahalnya bahan baku yaitu gula merah. Dan kendala yang berikutnya yaitu kurangnya modal yang dimiliki oleh 4 orang responden dengan persentase 12,12% dan dianggap menjadi kendala karena mereka hanya dapat membuat kue atau oleh-oleh dengan jumlah sedikit dikarenakan modal pribadi yang terbatas.

3. Beban Ganda Ibu rumah tangga

Bekerjanya seorang istri dan ibu di luar rumah sebagai penjual oleh-oleh ini akan membawa berbagai dampak dan implikasi dalam kehidupan ekonomi, maupun sosialnya. Sebagai ibu rumah tangga, istri berperan dalam segala permasalahan rumah tangga. Mulai dari memasak, mengasuh anak, mencuci pakaian, serta melayani segala kebutuhan anggota keluarganya. Sudah menjadi beban dan tanggung jawab dari seorang istri dan ibu. Telah menjadi sebuah kultur di dalam masyarakat bahwa, tugas rumah tangga adalah tugas seorang istri atau ibu.

Permasalahan rumah tangga atau domestik, memang telah menjadi tanggung jawab dari seorang ibu atau istri. Akan tetapi ketika ibu juga bekerja di luar rumah, untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dalam konteks ini, seorang ibu rumah tangga atau

ibu akan mengalami multi peran atau peran ganda. Disamping harus mengurus permasalahan rumah tangga, seorang ibu yang bekerja di luar rumah juga membantu menanggung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Begitu pula dengan ibu rumah tangga penjual oleh-oleh, yang mengalami beban kerja ganda. Dalam hal domestik rumah tangga, dan publik bekerja di luar rumah.

Berdasarkan pendapat ibu rumah tangga pada saat diwawancarai, dapat disimpulkan bahwa beban kerja domestik atau pekerjaan rumah tangga, memang sudah menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga tersebut. Lebih lanjut mereka sadar betul bahwa, hal tersebut sudah merupakan hal yang wajar. Akan tetapi bila diperhitungkan, dengan jam kerja yang tidak menentu dimulai dari pagi sekitar pukul 08.30 hingga malam hari yaitu pukul 20.00 bukanlah waktu yang pendek, dan tentu saja sangat menyita waktu, tenaga, dan pikiran para ibu rumah tangga tersebut. Setelah menjual dari pagi hingga menjelang malam hari, mereka harus dihadapkan pada pekerjaan-pekerjaan domestik yang menunggu di rumah.

Ibu rumah tangga Penjual Oleh-oleh dihadapkan pada peran ganda yang harus dijalankannya. Peran dalam ranah domestik kehidupan rumah tangga, serta ranah publik sebagai tangga penjual oleh-oleh. Multi peran atau dua peran domestik dan publik ini yang pada akhirnya akan membuat perempuan atau ibu rumah tangga memikul beban kerja ganda. Beban kerja dalam domestik memang telah melekat dan menjadi tanggung jawab buruh perempuan sebagai istri dan ibu dalam kehidupan keluarganya, serta beban kerja publik sebagai pencari nafkah juga dijalani perempuan atau para istri tersebut untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan bekerjanya seorang ibu sebagai penjual oleh-oleh yang setiap harinya berjualan di luar rumah, maka para ibu rumah tangga ini juga akan mengalami peran dan beban kerja ganda.

Pembahasan

Jumriah, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjual Oleh-Oleh Khas Daerah Luwu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.*

Setelah melakukan observasi, pengamatan, serta wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu ibu rumah tangga penjual oleh-oleh khas daerah Luwu, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mendapatkan jawabannya yaitu :

1. Kontribusi Pendapatan Ibu rumah tangga Penjual Oleh-oleh Khas Daerah Luwu

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penjual oleh-oleh khas daerah Luwu terhadap pendapatan rumah tangga dianalisis dengan membandingkan persentase pendapatan dari usaha penjualan oleh-oleh dengan total pendapatan rumah tangga kemudian dikali dengan 100, maka akan diperoleh data seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan rumah tangga responden berasal dari pendapatan usaha penjualan oleh-oleh, pendapatan usahatani yaitu usahatani padi dan usahatani di bidang perkebunan dan pendapatan non usahatani yaitu pendapatan dari pekerjaan utama seperti supir, tukang ojek dan PNS.

Setelah mengolah data yang diperoleh dari lapangan maka diperoleh hasil yaitu 85% pendapatan ibu rumah tangga penjual oleh-oleh khas daerah Luwu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Menurut Fachruddin (2011), jika kontribusi pendapatan perempuan sebesar >35% - 70% dari total pendapatan keluarga, maka dapat dikategorikan kontribusinya sedang. Sedangkan menurut Sajogya (1994), apabila wanita sebagai seorang ibu rumah tangga dan bekerja serta mampu memberikan kontribusi keluarga minimal 45%, maka kontribusinya wanita dalam keluarga dikatakan besar. Hal ini dikarenakan peran ganda yang dilaksanakan oleh seorang ibu. Berdasarkan penggolongan besar kecilnya kontribusi perempuan oleh Fachruddin (2011) dan Sajogya (1994) diatas, maka kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh perempuan penjual oleh-oleh khas daerah Luwu masuk ke dalam kategori/tergolong besar yaitu sebesar 85%.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan pengamatan peneliti dilokasi penelitian dan hasil wawancara responden yaitu para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai penjual oleh-oleh dapat disimpulkan beberapa faktor yang mendukung berjalannya usaha penjualan serta faktor yang menghambat kelancaran usaha. Adapun faktor yang mendukung penjualan oleh-oleh ini yaitu lokasi nya yang berada di pinggir jalan poros lintas kota/kabupaten. Sehingga para pembeli atau pengendara (pemudik) yang ingin menikmati berbagai jenis kue khas daerah Luwu dapat dengan mudah singgah tanpa harus menjadikannya tujuan utama.

Berada di pinggir jalan raya membuat usaha penjualan oleh-oleh para ibu rumah tangga ini cukup mudah dalam hal pemasaran, dikarenakan lokasinya dapat dengan mudah dilihat atau dijangkau oleh para pengendara/pengemudi yang sedang melintas, sehingga biaya pemasaran serta ongkos pengiriman barang bisa dikatakan sangat minim. Hal ini senada dengan pendapat Triyanto Banyumasan (2012) pada poin 5 yaitu :

“Terdapat 10 faktor favorable bagi usaha-usaha kecil dalam menjalankan usaha yaitu 1) hubungan antara aspek, 2) produk yang memerlukan tingkat keterampilan yang tinggi (tidak mudah ditiru), 3) produk massal komponen-komponen khusus, atau produk akhir yang bersifat khusus, 4) produk yang dibuat dalam jumlah kecil, 5) produk yang dipengaruhi oleh lokasi dan transportasi, 6) produk dengan desain khusus, 7) hubungan yang dekat antar personil dalam usaha kecil, 8) fleksibilitas operasi, 9) pelayanan yang lebih baik, dan 10) respon yang cepat.”

Faktor pendorong kelancaran usaha yang dipaparkan di atas sekaligus menjadi salah satu penghambat berjalannya usaha. Berada di lokasi yang sempit terlebih lokasi pemberhentian/parkir kendaraan yang kecil mengakibatkan beberapa pengemudi yang awalnya ingin membeli oleh-oleh mengurungkan niatnya apabila di depan kios para penjual terdapat kendaraan yang singgah untuk membeli oleh-oleh. Karena apabila

pengemudi/kendaraan lain juga singgah maka akan mengakibatkan kemacetan lalu lintas di jalan raya dikarenakan kendaraan yang setiap saat melintas sedangkan jalanan yang berada di sekitar lokasi para ibu rumah tangga berjualan cukup sempit.

Selain faktor lokasi pemberhentian/parkiran yang sempit faktor lain yang menghambat usaha para ibu rumah tangga dalam berjualan yaitu bahan baku yang terkadang harganya naik/mahal terutama gula merah. Walaupun para ibu rumah tangga yang berjualan disana memiliki supplier tetap untuk gula merah yang memberikan harga khusus namun tetap saja dalam beberapa kondisi harga gula merah ini naik dikarenakan pemesanannya melalui telepon seluler yang kemudian di antarakan. Dan lokasi pengantaran gula merah ini cukup jauh yaitu dari Luwu utara yang berjarak ±50-60 km, itulah yang menyebabkan harga gula merah ini mahal.

Faktor selanjutnya yang menjadi kendala beberapa ibu rumah tangga yaitu kurangnya modal yang dimiliki sehingga dalam memproduksi kue yang akan dijualpun sedikit. Sedangkan konsumen atau pengendara / pengemudi lebih memilih berhenti di kios-kios yang menjajakan kue yang bervariasi dengan jumlah yang banyak. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan beberapa kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam menjalankan usahanya yaitu 1) lokasi singgah/parkiran yang sempit, 2) bahan baku (terutama gula merah) yang relatif mahal serta yang ke- 3) kurangnya modal yang dimiliki ibu rumah tangga dalam mengembangkan usahanya.

3. Beban Ganda Ibu rumah tangga Penjual Oleh-oleh Khas Daerah Luwu

Dari segi ekonomis dengan bekerjanya ibu sebagai penjual memang memberikan dampak yang positif bagi perekonomian keluarga. Namun juga akan membawa implikasi serta dampak bagi kehidupan ibu rumah tangga itu sendiri. Sebagai ibu rumah tangga dan penjual oleh-oleh, maka para ibu rumah tangga/

istri akan memegang dua peran dalam kehidupannya. Yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik sebagai perempuan penjual oleh-oleh yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. sehingga para ibu rumah tangga ini akan mengalami beban kerja ganda, dalam permasalahan rumah tangga dan dalam bekerja. Seperti yang diutarakan oleh ibu Asri Palung misalnya, walaupun harus menjual pada pagi hari beliau juga harus mengerjakan pekerjaan rumah sebelum menjual dan pada saat pulang, seperti halnya memasak untuk kebutuhan makan sehari-hari anak serta suami, mencuci, dan membersihkan rumah.

Maka dalam konteks ini para ibu rumah tangga yang menjual oleh-oleh di Desa Baramamase telah mengalami beban kerja ganda, yaitu beban berlebih yang harus ditanggung atau dengan kata lain para ibu rumah tangga ini menjalani multi peran. Disamping mengerjakan pekerjaan rumah tangga (domestik), ibu rumah tangga juga harus membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah (publik).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Astuti sebagai berikut : “Perempuan secara alamiah memiliki sifat memelihara, merawat, mengasuh dan rajin, mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya banyak kaum perempuan harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya. Beban kerja menjadi dua kali lipat terlebih bagi para perempuan yang bekerja di luar rumah. selain bekerja mereka harus bertanggungjawab untuk keseluruhan pekerjaan rumah tangga. Misalnya seorang perempuan bekerja selama delapan jam dalam sehari, sampai di rumah harus mengerjakan dan bertanggungjawab terhadap semua urusan rumah tangga selama 10 jam lebih, ini berarti mereka hanya menjalani istirahat mereka hanya 6 jam termasuk tidur.”

Senada dengan hal diatas terkait beban kerja ganda perempuan, Kusjiarti mengemukakan sebagai berikut :

“Wanita memiliki beban ganda karena mereka harus mencari nafkah untuk keluarga dan juga dituntut untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan domestik sehingga mereka harus membagi waktu dan sumber daya untuk memenuhi kedua kewajiban tersebut secara bersamaan. Perempuan pada umumnya tidak memiliki kontrol terhadap diri dan kegiatannya, mereka lebih banyak menjadi sasaran ideologi gender yang hegemonik yang menimbulkan subordinasi terhadap perempuan.”

Mengenai persoalan beban kerja ganda, memang hal ini sangat dirasakan oleh para ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga, ibu rumah tangga juga turut aktif bekerja dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Seperti yang dialami oleh ibu Suriani, ibu Hayati, ibu Asri Palung dan yang lainnya. Mereka harus bangun pagi-pagi sebisa mungkin mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Lalu berangkat menjual di pagi hari dan pulang bekerja menjelang malam hari. Sesampai di rumah pula, masih ada pekerjaan rumah yang menunggu untuk dikerjakan.

Memang beban kerja ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga ini bukanlah beban kerja yang ideal bagi seorang perempuan. Akan tetapi demi membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Para ibu rumah tangga senantiasa bersabar dan menjalani semua beban pekerjaan tersebut. Seperti ibu Suriani misalnya, walaupun harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Beliau tidak merasa terbebani dengan beban kerja yang dihadapi selama ini, jika memang mampu mengerjakan pekerjaan rumah tersebut maka akan beliau kerjakan. Apabila tidak mampu dikerjakan saat ini maka akan dikerjakan oleh beliau esok hari.

Bekerja di luar rumah sebagai buruh memang sudah menjadi pilihan para ibu rumah tangga di atas. Karena latar belakang untuk memenuhi kebutuhan

ekonomi keluarga dan desakan akan kebutuhan hidup keluarga yang semakin banyak, maka hal inilah yang pada akhirnya membuat para ibu rumah tangga di atas keluar rumah dan bekerja. Dengan rata-rata penghasilan Rp. 5.000.000 sampai Rp. 10.000.000 per bulan ketika ramai pembeli tentulah para ibu rumah tangga bersikukuh untuk tetap bekerja dibanding harus tinggal di rumah menunggu penghasilan suami yang tidak seberapa setiap bulannya. Semakin mahal dan banyaknya kebutuhan hidup keluarga yang harus dipenuhi juga menjadi salah satu alasan para ibu rumah tangga untuk bekerja. Kebutuhan makan, pemenuhan kebutuhan hidup, serta biaya pendidikan bagi anak-anak mereka kelak. Akan tetapi memang inilah keadaan yang harus dijalani oleh para perempuan sebagai ibu rumah tangga, dan pekerja di luar rumah.

Konstruksi sosial yang ada selama ini dalam kehidupan masyarakat memang menempatkan sosok perempuan atau ibu sebagai sosok di belakang lelaki atau suami. Keberadaan atau sumbangan istri dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga memang belum dapat sepenuhnya diakui. Akan tetapi para ibu rumah tangga penjual oleh-oleh di Desa Baramamase telah membuktikan bahwa anggapan tersebut sepenuhnya tidaklah benar. Sebagai sosok ibu dalam rumah tangga, para perempuan di atas juga telah ikut berperan aktif sebagai pencari nafkah utama dalam kehidupan keluarga mereka. Walaupun memang mereka harus menjalani beban kerja dan peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan perempuan pekerja. Mereka tetap menjalani semua beban tersebut, tidak lain dan tidak bukan dengan tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumah

tangga penjual oleh-oleh khas daerah Luwu terhadap pendapatan keluarga di Desa Baramamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu adalah sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan yang diberikan oleh perempuan atau ibu rumah tangga dalam keluarganya tergolong besar.

Faktor pendukung kelancaran usaha penjualan oleh-oleh khas daerah Luwu yaitu karena lokasinya yang berada di pinggir jalan poros lintas kota / kabupaten yang memudahkan pembeli untuk singgah sedangkan faktor penghambat usaha para ibu rumah tangga ini dalam menjalankan usahanya yaitu lokasi persinggahan / parkir yang sempit, mahalnya bahan baku (gula merah) serta kurangnya modal yang dimiliki dalam mengembangkan usahanya.

Dengan partisipasi ibu rumah tangga bekerja dalam sektor publik, tentu ibu rumah tangga juga tidak meninggalkan tugas-tugasnya dalam ranah domestik yaitu pekerjaan rumah tangga. Sehingga pekerja perempuan, yang juga merupakan ibu rumah tangga mengalami beban kerja ganda di dalam kehidupan sehari-hari. Selain dihadapkan pada persoalan pekerjaan rumah tangga, para pekerja perempuan juga sebagai ibu yang membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarganya.

Saran

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan agar dapat memberikan kontribusi kepada masyarakatnya terkhusus di Desa Baramamase setidaknya dalam hal menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi para ibu rumah tangga penjual oleh-oleh, seperti masalah mengenai lokasi yang kurang strategis yang dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Bagi para pekerja perempuan / ibu rumah tangga agar tetap mempertahankan kualitas oleh-olehnya atau bahkan lebih meningkatkannya lagi dan tetap cerdas dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga.
3. Bagi peneliti, agar meningkatkan pengetahuan terlebih dahulu sebelum ke lokasi penelitian sehingga data yang

diperoleh akurat serta meningkatkan ketelitian dalam mengolah data.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang, P dan Mukhlis. 2006. *Studi Kasus Wanita Penambang Pasir Di Desa Lumbung Rejo, Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Volume 11 Nomor 1 : 15-24.
- Farida, Lena. 2011. *Kontribusi Pendapatan Perempuan bekerja di Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru*. Jurnal Aplikasi Bisnis. Volume 1 nomor 2 halaman 103-112.
- Jiggins, J. 1990. *Gender Issues and Agriculture Technology Development*. M.A. Altieri and S.B. Hecht (eds) Agroecology and Small Farm Development. CRS Press, Boca Raton, Florida.
- Makkasau, N., Maru, R., & Nyompa, S. (2021). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep. *UNM Geographic Journal*, 3(2), 167-174.
- Pass, Lowes dan Davis. 1997. *Kamus Lengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmah, Wasilatur dkk. 2014. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam dan Keprasan di Kabupaten Bantul*. Jurnal Agro Ekonomi. Volume 24 nomor 1 halaman 54 – 65.
- Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70-81.
- Sihite, R. 2007. *Perempuan Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Raja Wali Grafindo
- Sulviati, S., Maddatuang, M., Saputro, A., & Azhim, M. I. (2020). Keterlibatan

Perempuan dalam Usaha Pertanian di
Desa Goarie, Kecamatan Marioriwawo,
Kabupaten Soppeng. *UNM Geographic
Journal*, 3(1), 51-55.

Idris, R., Leo, M. N. Z., & Abbas, I. (2020).
ANALISIS TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETANI
RUMPUT LAUT DI KELURAHAN
SONGKA KECAMATAN WARA
SELATAN KOTA PALOPO. *UNM
Geographic Journal*, 3(2), 100-107.